

Research Article

Identifikasi Jenis Ektoparasit pada Cicak Rumah (Famili: Gekkonidae) di Desa Kotaraja Lombok Timur

Galuh Tresnani*, Siti Hajariah, Islamul Hadi, I Wayan Suana, Sarkono, Baiq Nuraini Ayu Pita

Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Mataram

*Correspondence: Galuh Tresnani; gtresnani@unram.ac.id

Citation: Tresnani, G., Hajariah, S., Hadi, I., Suana, I. W., Sarkono, Pita, B.N.A. (2026). Identifikasi Jenis Ektoparasit pada Cicak Rumah (Famili: Gekkonidae) di Desa Kotaraja Lombok Timur, SJBIOS, 5(1):22-30

Received: February 20, 2026

Accepted: March 15, 2026

Published: April 30, 2026



Copyright: © 2026 Tresnani, G. et al. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited

Abstract: Cicak rumah merupakan hewan yang dekat dengan manusia yang dikhawatirkan dapat membawa dan menularkan spesies parasit salah satunya adalah ektoparasit jenis tungau. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis serta menghitung prevalensi, intensitas infestasi, dan intensitas total ektoparasit pada cicak rumah di Desa Kotaraja Lombok Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Cicak yang diperoleh disimpan dalam wadah yang kemudian diberi label sesuai lokasi penangkapan. Tubuh cicak diperiksa dibawah mikroskop stereo pada bagian kepala, telinga, ketiak, ventral, dorsal, paha, ekor, lamella jari, dan mata. Tungau yang ditemukan kemudian dibuat preparat dengan metode preparasi mounting semi permanen menggunakan media Larutan Hoyer's. Preparat tungau diamati dan diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi dengan menggunakan mikroskop cahaya. Hasil penelitian mendapatkan 3 spesies cicak rumah (*Hemidactylus platyurus*, *H. frenatus*, dan *Gehyra mutilata*) dan 8 spesies tungau genus *Geckobia*. Empat spesies tungau teridentifikasi sebagai *Geckobia glebosum*, *G. indica*, *G. mysoriensis*, *G. bataviensis*. Empat *Geckobia* lainnya belum teridentifikasi (G4, G5, G6, G8). Prevalensi tungau tertinggi dijumpai pada cicak *H. frenatus* (60 %). Intensitas infestasi tungau tertinggi ada pada *G. glebosum* di cicak *H. platyurus*, *H. frenatus*, dan *G. mutilate* secara berurutan adalah 3,5, 13 dan 2,75. Nilai intensitas total ektoparasit tertinggi ditempati oleh cicak *H. frenatus* (9,67).

Keywords: Cicak rumah, Identifikasi, Tungau, Desa Kotaraja

PENDAHULUAN

Cicak rumah (famili: Gekkonidae) merupakan reptil yang umum di jumpai di lingkungan manusia, terutama dari genus *Cosymbotus*, *Hemidactylus*, *Gehyra*, dan *Cryptodactylus* (1). Keberadaan cicak di sekitar manusia memiliki peran ekologis yang menguntungkan karena berperan sebagai predator serangga seperti nyamuk. Hal ini dibuktikan pada penelitian oleh Wafa (2) mengenai analisis isi lambung cicak rumah cicak yang didominasi oleh kelompok serangga. Cicak juga berpotensi memberikan dampak negatif karena dapat menjadi inang bagi berbagai spesies parasit, baik endoparasit maupun ektoparasit.

Ektoparasit yang umum menginfestasi cicak adalah tungau, organisme dari superordo Acarina yang termasuk dalam kelas Arachnida. Tungau berukuran sangat kecil ($\pm 300-500 \mu\text{m}$), tidak bersayap dan tidak berantena sehingga mudah menyebar dan beradaptasi pada berbagai inang. Siklus hidup tungau, baik larva, nimfa, hingga dewasa dapat hidup sebagai parasit pada hewan, tumbuhan, bahkan manusia (3). Reptil seperti kura-kura, kadal, ular dan cicak berintraksi dengan beragam jenis tungau (4). Tungau yang paling banyak menginfestasi cicak adalah



tungau dari Genus *Geckobia* (famili: Pterygosomatidae) yang merupakan parasit penghisap darah.

Studi mengenai tungau *Geckobia* pada cicak telah banyak dilakukan di berbagai wilayah Indonesia, data dari pulau Lombok, khususnya Lombok Timur masih sangat terbatas. Desa Kotaraja, kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan topografi yang beragam, meliputi kawasan pemukiman, persawahan, perkebunan, dan pekarangan yang berpotensi mendukung keberadaan dan keanekaragaman cicak. Keragaman struktur habitat tersebut dapat menyediakan sumber pakan, tempat berlindung, dan lokasi berkembang biak bagi cicak serta ektoparasitnya. Hal ini menjadi latar belakang pentingnya penelitian mengenai eksplorasi tungau ektoparasit pada cicak (famili Gekkonidae) di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis ektoparasit yang menginfestasi cicak rumah (famili: Gekkonidae), menghitung prevalensi, intensitas infestasi, dan intensitas total ektoparasit pada cicak rumah di Desa Kotaraja Lombok Timur sehingga dapat menjadi data ilmiah tambahan keanekaragaman parasit dan juga memahami interaksi antara inang dan parasit secara lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang dilakukan di Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Proses identifikasi dan analisis data dilakukan di Laboratorium Biologi Lanjut, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram.

Pengambilan sampel cicak dilakukan dengan metode *random sampling*. Cicak yang sudah dikoleksi, selanjutnya dimatikan menggunakan kloroform dan diawetkan dalam alkohol 70% (5), diukur panjang SVL (moncong-kloaka) dan dicatat karakter morfologi berdasarkan rupa yang terlihat dari luar meliputi bentuk, struktur, corak maupun warna tubuh cicak. Identifikasi secara morfologi pada cicak mengikuti Betrand (6), Hartmann et al. (7), McMahan & Zug (8), dan Wafa (2).

Ektoparasit pada cicak diambil pada bagian kepala, telinga, ketiak, ventral, dorsal, paha, ekor, lamella jari, dan mata. Preparat ektoparasit dibuat dengan metode preparasi mounting semi permanen menggunakan media Larutan Hoyer's kemudian diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi pada Haitlinerg (9), Prawasti et al. (4), Jacinavicius et al. (10), Fajfer & Karanth (11), Setiadi & Rahayu (12), Machado et al. (13), dan Hist (14) untuk membantu proses identifikasi ektoparasit.

Analisis keberadaan ektoparasit yang melekat pada tubuh cicak rumah dilakukan dengan menghitung nilai prevalensi (P), intensitas infestasi dan intensitas total (It) mengikuti Prawasti et al. (4) selanjutnya dari hasil data tersebut dianalisis secara deskriptif.

- a. Rumus menghitung prevalensi

$$P \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prevalensi

n = Jumlah cicak yang terinfeksi tungau

N = Jumlah cicak yang diperiksa

- b. Rumus menghitung intensitas infestasi

$$I \frac{Ti}{ni}$$

Keterangan:

I = Intensitas infestasi tungau

Ti = Jumlah total tungau spesies i yang menginfeksi cicak
ni = Jumlah cicak yang terinfeksi tungau spesies i

c. Rumus menghitung intensitas total

$$It = \frac{T}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah cicak yang terinfestasi tungau

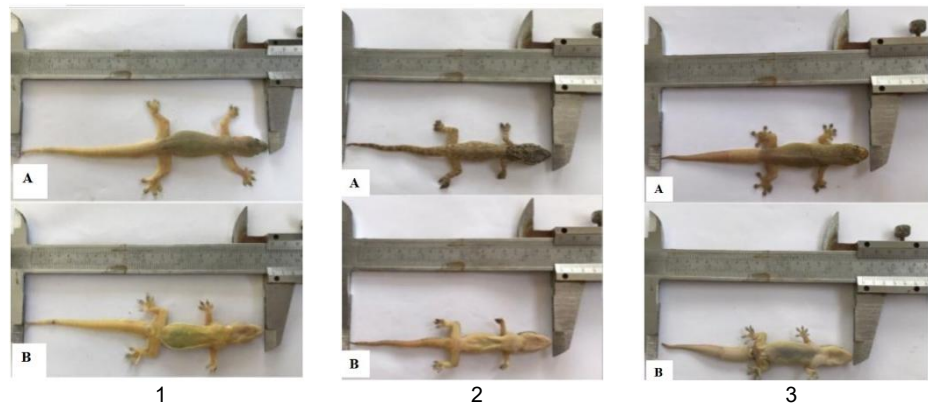
T = Jumlah total tungau yang menginfestasi cicak

It = Intensitas total

HASIL

Spesies Cicak Rumah yang Ditemukan

Cicak rumah yang berhasil ditemukan sebanyak 66 ekor terdiri dari 3 spesies yakni *Hemidactylus platyurus*, *Hemidactylus frenatus*, dan *Gehyra mutilata*.



Gambar 1. Spesies Cicak yang ditemukan

Keterangan: 1A. *Hemidactylus platyurus* tampak dorsal; 1B. *Hemidactylus platyurus* tampak ventral; 2A. *Hemidactylus frenatus* tampak dorsal; 2B. *Hemidactylus frenatus* tampak ventral; 3A. *Gehyra mutilata* tampak dorsal; 3B. *Gehyra mutilata* tampak ventral.

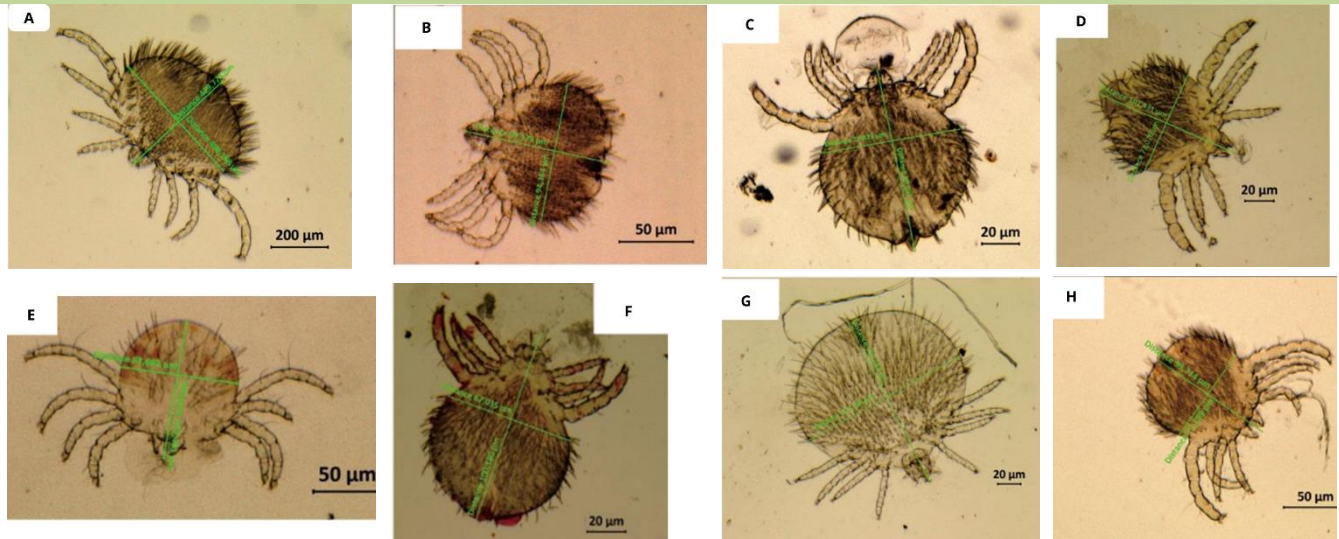
Data spesies cicak rumah yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Spesies Cicak rumah (Famili: Gekkonidae) di Desa Kotaraja

Spesies cicak	Jantan	Betina	Total
<i>Hemidactylus platyurus</i>	8	38	46
<i>Hemidactylus frenatus</i>	2	3	5
<i>Gehyra mutilata</i>	2	13	15

Spesies Ektoparasit yang Ditemukan

Ektoparasit yang ditemukan terdiri dari 8 spesies tungau genus *Geckobia* yakni *Geckobia glebosum*, *G. indica*, *G. mysoriensis*, *G. bataviensis* dan 4 spesies tungau yang belum teridentifikasi sampai tingkat spesies. Perlekatan tungau ektoparasit pada cicak ditemukan pada bagi tubuh seperti kepala, telinga, ketiak, ventral, dorsal, paha, ekor, jari mata, dan lamella.



Gambar 2. Spesies Ektoparasit yang ditemukan
Keterangan: A. *Geckobia glebosum*; B. *Geckobia indica*; C. *Geckobia mysoriensis*; D. *Geckobia* sp.4;
E. *Geckobia* sp. 5; F. *Geckobia* sp.6; G. *Geckobia bataviensis*; H. *Geckobia* sp.8

Distribusi dan persentase ektoparasit yang ditemukan pada tubuh cicak dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi dan persentase tungau ektoparasit yang melekat pada tubuh cicak

Lokasi perlekatan	Spesies cicak rumah					
	Hp		Hf		Gm	
	Σ	P(%)	Σ	P(%)	Σ	P(%)
Kepala	1	1,67	-	-	-	-
Telinga	4	6,67	-	-	-	-
Ketiak	-	-	-	-	-	-
Ventral	1	1,67	14	46,67	3	25
Dorsal	20	33,33	-	-	-	-
Paha	3	5	-	-	4	33,33
Ekor	8	13,33	1	3,33	2	16,67
Jari	-	-	-	-	3	25
Mata	20	33,33	-	-	-	-
Lamella	3	5	15	50	-	-
Total	60	100	30	100	12	100

Keterangan: *Hemidactylus platyurus* (Hp), *H. frenatus* (Hf), *Gehyra mutilata* (Gm), jumlah tungau yang melekat (Σ), persentase (P(%)), tidak ditemukan tungau (-).

Prevalensi Ektoparasit yang Menginfestasi Cicak Rumah

Ektoparasit yang berhasil ditemukan dari 22 cicak positif terinfestasi adalah 101 tungau. Spesies cicak *Hemidactylus frenatus* mempunyai prevalensi tertinggi sebesar 60%.

Intensitas Infeksi Ektoparasit pada Cicak Rumah

Cicak *Hemidactylus platyurus* diinfestasi oleh 7 spesies tungau *Geckobia*, cicak *H. frenatus* diinfestasi oleh 4 spesies tungau, dan cicak *Gehyra mutilata* diinfestasi oleh 1 spesies tungau *Geckobia*, pada cicak *H. platyurus*, *H. frenatus* dan *G. mutilata* tungau *Geckobia glebosum* mempunyai intensitas infestasi



tertinggi. Intensitas total ektoparasit secara keseluruhan paling tinggi ditempati oleh cicak keseluruhan paling tinggi ditempati oleh cicak *H. frenatus* (9,6).

Tabel 3. Nilai prevalensi cicak di Desa Kotaraja

Spesies cicak	ΣCicak	ΣTerinfeksi	P(%)
<i>Hemidactylus frenatus</i>	5	3	60
<i>Hemidactylus platyurus</i>	46	14	30,43
<i>Gehyra mutilata</i>	17	4	23,53
Total P(%)			113,96

Keterangan: (P) prevalensi

Tabel 4. Intensitas infestasi dan intensitas total tungau yang menginfeksi cicak rumah

cicak	Jumlah tungau dan intensitas infestasi										intensitas total ektoparasit fase dewsa	
	telur larva nimpa			Fase Dewasa								
	Gg	Gi	Gmy	G4	G5	G6	Gb	G8				
Hp	1	2	9	7(3,5)	-	6(3)	13(1,44)	1(1)	20(3,33)	1(1)	1(1)	3,77
Hf	-	1	-	13(13)	3(3)	-	-	-	1(1)	12(6)	-	9,67
Gm	-	-	-	11(2,75)	-	-	-	-	-	-	-	2,75

Keterangan: Angka di depan adalah jumlah tungau dan angka di dalam tanda kurung adalah intensitas infestasi, (-) tidak ditemukan inang cicak dan tungau, Hp = *Hemidactylus platyurus*, Hf = *Hemidactylus frenatus*, Gm = *Gehyra mutilata*, Gg = *Geckobia glebosum*, Gi = *G. indica*, Gmy = *G. mysoriensis*, G4 = *Geckobia* sp.4, G5 = *Geckobia* sp.5, G6 = *Geckobia* sp.6, Gb = *G. bataviensis*, G8 = *Geckobia* sp.8.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, didapatkan 3 spesies cicak rumah yaitu *Hemidactylus platyurus*, *Hemidactylus frenatus*, dan *Gehyra mutilata*. Cicak *H. platyurus* merupakan spesies cicak yang paling banyak ditemukan di Desa Kotaraja, jika dibandingkan dengan *G. mutilata* dan *H. frenatus*. Lokasi penangkapan cicak berada pada rumah dan bangunan dengan pencahayaan lampu, yang diduga menjadi habitat yang mendukung aktivitas perkembangbiakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wafa (2) di Kawasan ekowisata Linggo Asri, Pekalongan, Jawa Tengah, yang melaporkan keberadaan *H. platyurus* di area pemukiman wisata, terutama pada lokasi yang berdekatan dengan sumber cahaya serta ditemukan lebih dari satu individu pada titik yang sama. Tingginya kepadatan mangsa pada area bercahaya berkaitan dengan ketertarikan serangga terhadap cahaya buatan, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan mencari makan dan adaptasi fauna di lingkungan perkotaan (15). Pola tersebut konsisten dengan hasil penelitian Wiradarma et al. (16) yang menunjukkan bahwa selama 18 jam pengamatan (09.00-03.00 WIB) di kawasan perkotaan, cicak *H. platyurus* teramati aktif mencari makan setiap jam, yang dipengaruhi oleh faktor kelembapan dan kelimpahan serangga.

Cicak *G. mutilata* dan *H. frenatus* ditemukan pada habitat yang relatif berbeda dibandingkan *H. platyurus*. Kedua spesies ini umumnya ditemukan pada lokasi yang minim pencahayaan, seperti dinding rumah, pagar, dan pepohonan, dengan jumlah individu dalam satu titik biasanya tidak lebih dari dua individu. Penelitian oleh Findua et al. (17) melaporkan bahwa *H. frenatus* biasanya ditemukan di dahan pohon dan bebatuan, sedangkan penelitian oleh Suyanti (18) mencatat bahwa *G. mutilata* hidup di dalam maupun di luar rumah, termasuk di dinding, langit-langit, belakang lemari, pagar, dan teras. Habitat yang jauh dari sumber cahaya cenderung memiliki kelimpahan mangsa lebih rendah, sehingga



membatasi kemampuan cicak dalam mendeteksi dan menangkap mangsa (15). Kondisi ini diduga menyebabkan jumlah individu yang ditemukan pada satu lokasi relatif sedikit.

Berdasarkan karakteristik umum, tungau ektoparasit cicak yang ditemukan terdiri dari 8 spesies dengan genus *Geckobia* dari Famili Pterygosomatidae. Ciri dari Famili Pterygosomatidae yaitu tubuh terdiri dari gnathosoma, podosoma, dan opisthosoma. Pola penyebaran seta tungkai atau ketotaksi menjadi penting untuk menentukan famili dan genus dari tungau ektoparasit. Ketotaksi tungkai adalah pola persebaran seta tungkai bagian tibia, genu, femur, dan trochanter (19). Tungau *Geckobia* sp.1 yang ditemukan mirip dengan tungau *Geckobia glebosum*, dari morfologi yang mempunyai bentuk tubuh, skutum dorsal, seta ventral, seta dorsal, bentuk seta pada gnathosoma bagian palpi, dan ukuran tungkai. Karakteristik tersebut mirip dengan *G. glebosum* yang ditemukan oleh Bertrand (6) pada *Cosymbotus platyurus* di Thailand dan Prawasti et al. (4) pada *C. platyurus*, *H. frenatus*, dan *H. garnotii* yang dikoleksi dari seluruh wilayah di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Geckobia* sp.1 adalah *G. glebosum*. Tungau *Geckobia* sp.2 yang ditemukan sangat mirip dengan *G. indica*. Spesies ini pertama kali dideskripsikan oleh Hist (14) pada *Hemidactylus gleadowi*. Tungau *G. indica* pernah dilaporkan oleh Fajfer (5) pada *H. treutleri* di India, sehingga dapat disimpulkan *Geckobia* sp.2 adalah *G. indica*. Tungau *Geckobia* sp.3 yang ditemukan mirip dengan *G. mysoriensis*. Gnathosoma, seta ventral, seta dorsal, susunan seta koksa dan ketotaksi tungkai. Karakteristik tersebut mirip dengan yang ditemukan oleh Fajfer & Karanth (11) pada *host Cnemaspis mysoriensis* di India, sehingga dapat disimpulkan *Geckobia* sp.3 adalah *G. mysoriensis*.

Tungau *Geckobia* sp.4 belum dapat ditentukan hingga tingkat spesies. Berdasarkan pola susunan seta pada tungkai I-IV, tungau ini termasuk dalam grub 1 menurut klasifikasi Jack (19). Tungau *Geckobia* sp.5 dan *Geckobia* sp.6 juga belum teridentifikasi hingga tingkat spesies karena belum terdapat laporan penelitian sebelumnya yang relevan. Kedua spesies tersebut memiliki kemiripan pada bagian tungkai, khususnya tungkai keempat yang berukuran lebih besar dibandingkan tungkai lainnya. Adapun *Geckobia* sp.7 memiliki kemiripan dengan *G. bataviensis* yang dilaporkan oleh Haitlinger (9) pada *Hemidactylus frenatus* di India. Spesies ini juga pernah dilaporkan menginfestasi *Hemidactylus platyurus* yang dikoleksi dari berbagai wilayah di Indonesia (4). Tungau *G. bataviensis* dilaporkan menginfestasi cicak *H. frenatus* dan *H. typus* yang ditandai dengan tidak ditemukannya seta pada tungkai I-IV bagian genu (10). Tungau *G. bataviensis* dilaporkan menginfestasi *H. frenatus* dan *H. parvimaculatus* di India (5). Tungau *Geckobia* sp.8 belum bisa diidentifikasi sampai tingkat spesies.

Tingkat prevalensi tertinggi pada penelitian ini adalah cicak *H. frenatus* sebesar 60% dengan 3 individu terinfestasi dari total 5 ekor yang tertangkap. Hasil ini berbeda dengan laporan Prawasti et al. (4) yang menyebutkan bahwa dari 25 lokasi penangkapan di Indonesia, prevalensi tertinggi justru ditemukan pada *H. garnotii* sebesar 79,09%. Prevalensi infestasi tungau pada *H. platyurus* tergolong rendah, sejalan dengan pernyataan Prawasti et al (4) bahwa struktur morfologi spesies ini kurang mendukung perlindungan terhadap infestasi tungau. Pada penelitian ini, *H. frenatus* ditemukan dalam jumlah sedikit pada satu lokasi, berbeda dengan *H. platyurus* yang cenderung ditemukan dalam jumlah lebih banyak pada satu titik saat aktivitas mencari makan. Kategori makanan yang ditemukan dalam isi lambung *H. platyurus* juga dilaporkan paling beragam dibandingkan dengan *G. mutilate* dan *H. frenatus* (17).

Distribusi pelekatan tungau ektoparasit pada *H. platyurus* paling banyak ditemukan pada bagian punggung (dorsal) dan area mata dengan presentase infestasi sebesar 33,33%. Pelekatan ektoparasit dominan terjadi di bagian kepala, khususnya pada lipatan mata dan telinga. Area lipatan mata diketahui memiliki



banyak pembuluh darah superfisial, sehingga memudahkan tungau dalam mengkases dan mengisap darah inang. Pada cicak *H. frenatus*, pelekatan tungau paling sering ditemukan pada bagian lamella dengan presentase infestasi mencapai 50%. Celah antar-lamella pada jari belakang diduga berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi tungau ekstoparasit. Lamella sendiri merupakan struktur yang secara langsung berkontak dengan substrat (20). Pada cicak *G. mutilate*, pelekatan terbanyak terjadi pada bagian paha dengan presentase sebesar 33,33%. Pelekatan tungau *Geckobia* umumnya ditemukan pada paha dan tungkai. Prawasti et al. (4) menyatakan bahwa, struktur, bentuk, dan ukuran kalisera berperan penting dalam menentukan pola pelekatan tungau pada tubuh inang.

Tingkat intensitas infestasi tungau ektoparasit menunjukkan variasi pada masing-masing spesies. Spesies yang paling banyak ditemukan sekaligus memiliki keragaman tungau tertinggi adalah *H. platyurus*, dengan tujuh spesies tungau genus *Geckobia* yang menginfestasi 14 individu. Spesies cicak selanjutnya adalah *H. frenatus*, yang terinfestasi empat spesies tungau pada tiga individu, sedangkan *G. mutilata* hanya terinfestasi satu spesies tungau pada empat individu. Pola hidup *H. platyurus* yang cenderung berdekatan memungkinkan meningkatnya peluang penularan tungau (1). Pada *H. platyurus*, spesies tungau yang paling sering ditemukan adalah *Geckobia* sp.6, sementara intensitas infestasi tertinggi dicatat pada *G. glebosum* (3,5). Pada *H. frenatus*, tungau *G. glebosum* merupakan spesies yang paling dominan sekaligus memiliki intensitas infestasi tertinggi (13). Pada *G. mutilata*, spesies yang paling sering ditemukan dan memiliki intensitas tertinggi adalah *G. glebosum* (2,75). Kemampuan *G. glebosum* menginfestasi ketiga spesies cicak tersebut mengindikasikan bahwa tungau ini tidak bersifat spesifik terhadap satu inang tertentu. Secara keseluruhan, intensitas total tertinggi terdapat pada *H. frenatus* (9,67) yang menunjukkan tingkat infestasi tungau relatif lebih tinggi pada spesies ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Kotaraja Lombok Timur, jenis cicak rumah (famili: Gekkonidae) yang ditemukan yakni *Hemidactylus platyurus*, *H. frenatus*, dan *Gehyra mutilata*. Ektoparasit yang ditemukan terdiri dari 8 spesies tungau *Geckobia*, 4 spesies teridentifikasi (*Geckobia glebosum*, *G.indica*, *G. mysoriensis* dan *G. bataviensis*) dan 4 spesies yang belum teridentifikasi sampai tingkat spesies (G4, G5, G6, G8). Prevalensi tungau tertinggi ditempati *H. frenatus* (60 %), Intensitas infestasi tertinggi pada *H. platyurus* adalah *G. glebosum* (3,5), *H. frenatus* adalah *G. glebosum* (13) dan *G. mutilata* adalah *G. glebosum* (2,75). Nilai intensitas total ektoparasit tertinggi ditempati oleh *H. frenatus* (9,67).

Deklarasi

Selama proses penelitian ini peneliti menyatakan tidak ada *conflict of interest*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Masyarakat di lokasi penelitian yang telah bekerjasama dalam pengambilan data. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Laboratorium Biologi Lanjut, FMIPA, Universitas Mataram yang telah membantu dalam fasilitas penelitian.

REFERENSI

1. Díaz JA, Torres RA, Paternina LE, Santana DJ, Miranda RJ. Traveling with an invader: ectoparasitic mites of *Hemidactylus frenatus* (Squamata: Gekkonidae) in Colombia. *Cuad Herpetol.* 2020;34(1):79–82. [https://doi.org/10.31017/cdh.2020.\(2019-027\)](https://doi.org/10.31017/cdh.2020.(2019-027))



2. Wafa Z. Komposisi Makanan Pada Tiga Spesies Cicak (*Cosymbotus platyurus* Schneider, *Hemidactylus frenatus* Dumb. Bibr, dan *Gehyra mutilata* Weigm.) Melalui Analisis Makanan Dalam Lambung. IPB Repository 2007. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/13807>
3. Muna FZA, Susilowati, Ery Rahayu S. Kajian Nematoda Parasit pada Organ. 2019;3(1):22–30. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jih/index>
4. Prawasti TS, Farajallah A, Raffiudin R. Three Species of Ectoparasite Mites (Acari: Pterygosomatidae) Infested Geckos in Indonesia. HAYATI J Biosci [Internet]. 2013;20(2):80–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.4308/hjb.20.2.80>
5. Fajfer M. New Species and Records of Scale Mites (Acariformes: Pterygosomatidae) from Geckos (Squamata: Gekkonidae and Caprodactylidae). Biomed Res Int. 2018;2018:1–8. <https://doi.org/10.1155/2018/9290308>
6. Bertrand M, Finkelman S. Pterygosomatidae: Description and Observation on The Genera *Pterygosoma*, *Geckobia*, *Zonurobia*, and *Hirstiella* (Acari: Actinedida). *Acarologia*; 1999. p. 11: 275-304.
7. Hartmann L, Mecke S, Kieckbusch M, Mader F, Kaiser H. A new species of bent-toed gecko, genus *Cyrtodactylus* Gray, 1827 (Reptilia: Squamata: Gekkonidae), from Jawa Timur Province, Java, Indonesia, with taxonomic remarks on *C. fumosus* (Müller, 1895). *Zootaxa*. 2016;4067(5):552–68. <https://doi.org/10.11646/zootaxa.4067.5.2>
8. McMahan CD, Zug GR. Burmese *Hemidactylus* (Reptilia, Squamata, Gekkonidae): geographic variation in the morphology of *Hemidactylus bowringii* in Myanmar and Yunnan. *Proc Calif Acad Sci*. 2007;58(23–30):485–509.
9. Haitlinger R. Species Of *Geckobia* Megnin , 1878 (Acari , Prostigmata , Pterygosomatidae) From Madagascar And Vietnam The genus *Geckobia* occurs only on the Gekkonidae ; about fifty species of this genus are known in the world . *Geckobia* species in austral- asian regio. 1988;1878(2).
10. Jacinavicius F de C, Bassini-Silva R, Oda FH, Kaiser H. New records of the mites *Geckobia bataviensis* Vitzthum, 1926 and *Pterygosoma dracoensis* Jack, 1962 (Trombidiformes: Pterygosomatidae) from Timor-Leste. *Entomol Commun*. 2021;3:ec03041. <https://doi.org/10.37486/2675-1305.ec03041>
11. Fajfer M, Karanth P. New Morphological and Molecular Data Reveal an Underestimation of Species Diversity of Mites of the Genus *Geckobia* (Acariformes: Pterygosomatidae) in India. *Diversity*. 2022;14(12). <https://doi.org/10.3390/d14121064>
12. Setiadi AE, Rahayu HM. Reptiles in the pontianak and kubu raya residential area, west kalimantan, indonesia. *Biodiversitas*. 2021;22(7):2763–70. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220725>
13. Machado IB, Gazêta GS, José Pérez Z, Cunha R, De Giupponi APL. Two new species of the genus *Geckobia* Mégnin, 1878 (Acariformes, Prostigmata, Pterygosomatidae) from Peru. *Zootaxa*. 2019;4657(2):333–51. <https://doi.org/10.11646/zootaxa.4657.2.6>
14. Hist S. On the Parasitic Mites of the Suborder Prostigmata (Trombidioidea) Found on Lizards. 1926;xviii.
15. Haley T, Blackshaw R. Does habitat structure affect foraging success in the Mediterranean house gecko, *Hemidactylus turcicus*? *Herpetol Bull*. 2015;(133):10–2.
16. Wiradarma H, Baskoro K, Hadi M, Hamidy A, Riyanto A. Variasi Karakter Morfologi *Cyrtodactylus marmoratus* Gray, 1831 (Reptilia: Squamata: Gekkonidae) dari Pulau Jawa. *Bioma Berk Ilm Biol*. 2019;21(2):173–84. <https://doi.org/10.14710/bioma.21.2.173-184>
17. Findua AW, Harianto SP, Nurcahyani N. Keanekaragaman Reptil Di Repong Damar Pekon Pahmungan Pesisir Barat (Studi Kasus Plot Permanen



-
- Universitas Lampung). J Sylvania Lestari. 2016;4(1):51–60. <https://doi.org/10.23960/jsl1451-60>
18. Suyanti S. Fauna Nyamuk Dan Kepadatannya Di Ekosistem Pegunungan Perkotaan Dan Pantai Di Kabupaten Luwu [Internet]. Makasar: Universitas Hasanudin; 2020. Available from: http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1429/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1429/3/K012181019_tesis_20-11-2020_bab_1-2.pdf
19. Jack KM. Leg-chaetotaxy with special reference to the Pterygosomidae (Acarina). Ann Natal Museum [Internet]. 1964;16(1878):152–71. Available from: <http://content.ajarchive.org/cgi-bin/showfile.exe?CISOROOT=/03040798&CISOPTR=772%5Cnhttp://hdl.handle.net/10499/AJ752>
20. Budianto BH, Basuki E. Species and prevalence of parasitic mites on tree geckos in Purwokerto, Central Java. IOP Conf Ser Earth Environ Sci. 2021;948(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/948/1/012007>